Buletin Jum'at Masjid Raya Habiburrahman
PT. DIRGANTARA INDONESIA
Edisi 169
Tahun VII

BERITA Dunia Islam

SATU LAGI SEKOLAH DI AS TETAPKAN IDUL ADHA SEBAGAI HARI LIBUR

Pelajar Muslim di Amerika Serikat. (republika.co.id)

dakwatuna.com – Amerika Serikat. Kabar gembira bagi siswa mulim datang dari Negara bagian Amerika Serikat, Maryland. Dewan Pendidikan di negara bagian tersebut mulai menjadikan perayaan Idul Adha sebagai hari libur. Dengan demikian siswa Muslim dapat merayakan Idul Adha di luar sekolah.

"Dewan Pendidikan di Maryland telah membuat keputusan untuk menambahkan Idul Adha ke daftar hari libur keagamaan, sebagai pengakuan liburan Muslim tumbuh dalam kehidupan sekolah di AS," ujar ketua dewan pendidikan Maryland Christine O'Connor seperti dikutip dari republika.co.id yang melansir dari worldbulletin, Sabtu (16/1/16).

Ia menjelaskan, selain menjadikan hari raya umat muslim sebagai hari libur keagamaan, dewan pendidikan juga menjadikan Tahun Baru Imlek dan perayaan Hindu Diwal sebagai hari libur keagamaan.

Menurutnya, hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan bagi semua siswa dalam merasakan perayaan dan tradisi yang ada di agama mereka.

Selain Maryland, New York juga telah lebih dahulu menetapkan Idul Adha dan Idul Fitri sebagai hari libur.

Dikutip dari bbc.com, walikota New York, Bill de Blasio menjelaskan bahwa ratusan ribu keluarga Islam tidak perlu lagi memilih untuk mengirim anaknya ke sekolah atau beribadah pada hari raya tersebut.

"Kita sudah membuat janji akan mengubah kalender sekolah untuk mencerminkan kekuatan dan keragaman kota kita," seperti tertulis dalam pernyataannya.

Blasio mengatakan keputusan didasarkan pada berkembangnya populasi umat Islam, dengan perkiraan siswa Islam mencapai 10% dari total murid sekolah negeri di New York.

Beberapa distrik di Vermont, Massachusetts, dan New Jersey sudah lebih dulu pertama meliburkan sekolah pada hari raya Islam namun New York merupakan kota yang pertama memperlakukannya. (sbb/dakwatuna)

Sumber:http://www.dakwatuna.com/2016/01/17/78213/78213/#ixzz3xpB7hvpB

Masjid Raya Habiburrahman PT. DIRGANTARA INDONESIA
Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi** : Ibnu Bintarto **Tim Redaksi** : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi** : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp** : 6006990, 6055151 **e-mail** : habiburr@indonesian-aerospace.com **Distribusi** : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

TIDUR DI SAAT KUTBAH JUM'AT, SAHKAH SHOLAT JUM'ATNYA?

Oleh : Ahmad Sarwat, Lc

Memang secara hukum, bila seseorang telah ikut shalat Jumat bersama imam, maka hukum shalat Jumatnya telah sah, bahkan meski dia hanya ikut imam di rakaat terakhir pada saat imam sedang ruku'. Itu adalah batasan akhirnya.

Dan bila ikutnya seorang makmum kepada imam di shalat Jumat itu telah lewat dari ruku'nya imam, maka dia tidak mendapatkan shalat Jumat. Baginya wajib melakukan shalat Dzhuhur sebanyak empat rakaat.

Jadi kesimpulannya memang seorang yang tidak sempat ikut mendengarkan khutbah jumat, tetap terhitung telah mendapatkan shalat Jumat.

Hanya saja secara kualitas ibadah, tertidur saat mengengarkan khutbah Jumat patut disesalkan. Karena kesempurnaan ibadah shalat Jumat tentu saja dengan cara ikut dalam khutbah.

Namun melihat kasus tertidur saat mendengar khutbah jumat itu, kita tidak bisa main vonis begitu saja, sebab belum tentu kesalahan terletak pada diri orang yang tidur. Siapa tahu khatibnya juga bikin ngantuk jamaah. Entah karena suaranya pelan, penyampaiannya kurang menggugah, atau karena durasinya kelamaan, hingga orang bosan mendengarkan. Akhirnya, tidur pulas jadi pilihan 'secara fitrah'.

Durasi Khutbah

Seharusnya khutbah Jumat itu tidak perlu terlalu lama, cukup 15 menit saja, paling lama 20 menit. Semakin pendek khutbah, semakin baik. Kalau masih ingin memberikan ceramah agama yang panjang, atau pakai tanya jawab, maka silahkan lakukan setelah selesai shalat.

Sebenarnya tidak salah bila ada pengurus masjidpunya kebijakan untuk membatasi durasi khutbah jumat hanya 10 menit, lalu langsung dilakukan shalat jumat.

Selesai itu diumumkan kepada jamaah yang

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

memang tidak terlalu terburu-buru, agarmendengarkan ceramah agama atau mau'izhah hasanah, atau juga tanya jawab, yang dilaksanakan setelah shalat Jumat usai. Tentu saja hukumnya bukan wajib, tetapi sunnah.

Dankewajiban shalat Jumat sudah terpenuhi terlebih dulu, sedangkan yang butuh ilmu agama secara lebih mendalam, boleh tetap diam di tempat untuk mendengarkan kuliah agama.Yang punya keperluan dan pekerjaan, boleh langsung meninggalkan arena.

Malah dengan cara itu, kita akan tahu, siapa saja yang butuh ilmu dan siapa saja yang datang memang karena untuk menggugurkan kewajiban. Dan dengan semakin pendeknya durasi khutba jumat, akan semakin kecil kemungkinan orang tertidur.

Kesalahan Jamaah

Tapi tidak selamanya kesalahan terletak pada diri khatib. Di Mesir misalnya, meski khutbah jumat relatif lebih panjang, tapi semua orang sudah mafhum, di samping mereka memang butuh ceramah agama dari para ulama besar.

Kesempatan bertemu dan mendengarkan khutbah Jumat dari para ulama besar dan ilmunya luas, memang pada saat shalat Jumat. Penyampaian khutbah itu menjadi pencerahan yang amat ditunggu-tunggu para jamaah.

Di samping itu, hari Jumat di Mesir adalah hari libur. Sehingga kalau shalat Jumat agak panjang, tidak ada yang gelisah mau balik ke kantor.

Suasananya memang sangat kontras dibandingkan dengan di negeri kita, yang umumnya orang pada ngobrol, kadang sibuk ngirim sms, atau juga malah berteleponan. Selain itu tidak jarang khatibnya pun kurang mampu menguasai masalah dan massa. Sebagian sudah gelisah kalau khatib agak memanjangkan khutbah.

Selain itu harus diakui juga adanya orang yang memang benar-benar 'pelor' alias nempel langsung molor. Tidak boleh ketemu dinding atau tiang, pokoknyaambil ancang-ancang dan langsung ngorok. Tak peduli khatib sedang teriak-teriak di atas mimbar.

Hukum Tidur Yang Membatalkan Wudhu'

Memang benar bahwa tidur itu akan membatalkan wudhu'. Dan bila wudhu' sudah batal, maka tidak sah bila langsung melaksanakan shalat, kecuali bila

sebelumnya berwudhu' lagi.

Dalil bahwa tidur itu membatalkan shalat adalah hadits berikut ini:

Siapa yang tidur maka hendaklah dia berwudhu' (HR Abu Daud dan Ibnu Majah)

Namun para ulama mengatakan bahwa tidak semua bentuk tidur akan membatalkan wudhu'. Ada beberapa kriteria yang berbeda, di mana tidak selamanya tidur itu membuat batal wudhu'.

Tidur yang membatalkan wudhu adalah tidur yang membuat hilangnya kesadaran seseorang. Termasuk juga tidur dengan berbaring atau bersandar pada dinding.

Sedangkan tidur sambil duduk yang tidak bersandar kecuali pada tubuhnya sendiri, tidak termasuk yang membatalkan wudhu' sebagaimana hadits berikut:

Dari Anas ra berkata bahwa para shahabat Rasulullah SAW tidur kemudian shalat tanpa berwudhu' (HR Muslim) - Abu Daud menambahkan: Hingga kepala mereka terkulai dan itu terjadi di masa Rasulullah SAW.

Jadi upayakan sebisa mungkin untuk tidak tidur waku mendengarkan khatib shalat Jumat. Sebab tujuan dari mendengarkan khutbah adalah mendengarkan nasihat, wasiat dan penjelasan masalah agama.

Tapi para ulama sepakat bila seseorang tertidur saat khutbah dibacakan, tetap sah shalat jumatnya. Dan kalau tidurnya termasuk kriteria yang tidak membatalkan, maka tidak perlu wudhu' lagi.

Wallahu a'lam bishshawab

Sumber:http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1204768237&=tidur-di-saat-kutbah-jum-039-at-sahkah-sholat-jum-039-atnya.htm

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. **Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 200.000/m2)**
2. **Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas**

"Berapapun nilai Wakaf anda semoga dicatat Alloh SWT sebagai Amal Jariah yang terus mengalir pahalanya"

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpustakaan Habiburrahman cp Ibu Nining di telp 5152 (setiap hari / jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-0101-00049-8505 an. Habib Sekretariat (bisa dari ATM Bank lain dng kode Bank BRI 003)
3. SMS / WA konfirmasi sudah transfer atau Jemput Wakaf ke no HP 0813 2278 9902
4. Masukkan dalam Box Khusus yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah